

**BUNGA KENANGA SEBAGAI SUMBER IDE
PERHIASAN RAMBUT BERAROMATERAPI**

TUGAS AKHIR PENCIPTAAN



Oleh:

Anissa Binti Md Razali

NIM 1812106022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2022

**BUNGA KENANGA SEBAGAI SUMBER IDE
PERHIASAN RAMBUT BERAROMATERAPI**

TUGAS AKHIR PENCIPTAAN



Oleh:

Anissa Binti Md Razali

NIM 1812106022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

Jurnal Ilmiah Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

BUNGA KENANGA SEBAGAI SUMBER IDE PERHIASAN RAMBUT BERAROMATERAPI diajukan oleh Anissa Binti Md Razali, NIM 1812106022 Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90211), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 14 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota


Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A

NIP.19740430 199802 2 001 / NIDN
0030047406

Pembimbing II/Anggota


Budi Hartono, S.Sn., M.Sn

NIP.19720920 200501 1 002 / NIDN
0020097206

Mengetahui:

Ketua Jurusan/Program Studi
S-1 Kriya/Ketua Anggota


Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A

NIP. 19740430 199802 2 001 / NIDN 0030047406

BUNGA KENANGA SEBAGAI SUMBER IDE PERHIASAN RAMBUT BERAROMATERAPI

Oleh: Anissa Binti Md Razali, NIM 1812106022, Program Studi S-1
Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, email: anissa.razali@gmail.com

ABSTRACT

Aromatherapy hair jewelry is jewelry that explores the visual and olfactory senses using “bunga kenanga” as its inspiration. The Javanese variation of “bunga kenanga” (Cananga odorata macrophylla) became the subject of choice for its artistic value and sweet smell. The purpose of this jewelry series is to combine scents of “bunga kenanga” into metal hair jewelry and use ceramic as the diffusing component for the aroma. The methodological approach used to study the subject and aid in the design conception utilizes aesthetic. The process of idea realization uses practice-based research as its framework, which complements the exploratory nature of this piece. The result is a series of gold-plated brass hair ornaments that uses the “bunga kenanga” growth cycle as its motifs. Each set of jewelry is titled Specimen 01, Specimen 02 and Specimen 03. The ceramic component which can loaded with essential oils using a dropper is embedded within 5 of the blooming flower motifs. One blooming flower can sustain the aroma for up to 24 hours with varying intensity based on external factors such as temperature, humidity and air ventilation.

Keywords: *Hair, Ylang Flower, Essential Oil, Aromatherapy Jewelry*

INTISARI

Perhiasan rambut beraromaterapi merupakan perhiasan yang mengeksplorasi indra visual dan pencium dengan referensi utama *bunga kenanga* yang berbahan logam. *Bunga kenanga* jawa (*Cananga odorata macrophylla*) menjadi objek terpilih karena visualnya yang meliuk artistik dan berbau manis. Penciptaan perhiasan ini bertujuan untuk menggabungkan aroma *bunga kenanga* ke dalam perhiasan rambut dari logam dan keramik sebagai wadah aromanya. Metodologi pendekatan yang digunakan dalam proses penciptaan adalah teori estetika. Proses perwujudan menggunakan metode *practice-based research*, melengkapi proses penciptaan yang bersifat eksploratif. Hasil dari penciptaan ini adalah rangkaian hiasan rambut dari kuningan berlapis emas yang menggunakan motif siklus pertumbuhan *bunga kenanga*. Tiap set perhiasan diberi judul *Spesimen 01*, *Spesimen 02* dan *Spesimen 03*. Bagian yang diberi keramik terdiri dari 5 motif bunga mekar yang dapat diisi dengan minyak esensial menggunakan alat penetes. Satu buah mekar mampu menahan aroma sampai 24 jam dengan intensitas yang bervariasi berdasarkan faktor eksternal seperti suhu, kelembaban dan ventilasi udara.

Kata kunci: *Rambut, Bunga Kenanga, Minyak Atsiri, Perhiasan Aromaterapi*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Bunga adalah bagian dari tanaman yang memiliki bentuk dan aroma yang unik sehingga menarik perhatian hewan dan manusia. Berabad-abad manusia telah memanfaatkan dan membudidayakan bunga untuk berbagai macam tujuan - seperti bentuk bunga yang beragam digunakan untuk menghiasi taman, nutrisi yang dihasilkan dikonsumsi dan digunakan sebagai obat, serta pengembangan ilmu pengetahuan dan sistem komunikasi menggunakan bunga yang dikenali sebagai *Floriography* (*Language of Flowers*, Wikipedia contributors, 2022). Selain signifikansi biologis dan ekologisnya, bunga telah lama memiliki hubungan simbolis dan ekspresif dengan manusia. Seniman yang turut terinspirasi oleh bunga antara lain seperti Van Gogh yang telah melukis bunga *Iris* sebagai subjeknya saat berada di rumah sakit jiwa di Saint-Remy pada tahun 1889 (*Irises* (Getty Museum), 1889). Memanfaatkan keindahan dan kekuatan simbolisnya, bunga juga telah digunakan sebagai alat ekspresi politik dalam karya-karya seperti "*Memorial Bouquet*" oleh Whitney Linn dan Banksy yang menggabungkan bunga ke dalam karyanya "*Flower Thrower*" pada tahun 2003 (*Banksy's Rage, The Flower Thrower – Everything You Need to Know*, 2021).

Di luar alam visual, bunga memiliki banyak hal untuk ditawarkan dalam dunia aroma yang tak terlihat, ilusif, dan misterius. Seperti halnya *bunga kenanga* yang memiliki aroma kompleks sering dideskripsikan sebagai kaya, manis dan membumi. Ditemukan di seluruh dunia dan terutama di daerah tropis, bunga kenanga adalah bahan umum dalam produk aromatik seperti lilin wangi, minyak esensial, dan parfum. Mengutip dari Stephen Buchman (2016), "Kita harus menganggap wewangian bunga sebagai saluran komunikasi pribadi antara bunga dan hewan tertentu". Manusia yang menemukan kesenangan dalam wewangian telah memanfaatkan aroma bunga untuk (tetapi tidak terbatas pada) menarik pasangan dan kegunaan kecantikan.

Penulis juga ikut tertarik dengan persona bunga aromatik karena keunikan aroma dan mistisismenya. Kaitannya antara mistisisme dan bunga dapat dilihat pada bunga seperti wisteria (*wisteria floribunda*) yang telah lama menjadi subjek puisi Jepang sejak zaman kuno. Saat ini bunga wisteria turut menerima popularitas global dikarenakan seri *anime Demon Slayer* di mana bunganya ditakuti oleh iblis dan digunakan sebagai media jebakan. Bunga kenanga juga telah disebutkan di dalam beberapa literatur Asia seperti yang di fragmen fantasi cina "*The Smile of Buddha*"

Bagian fragmen mengilustrasikan semerbak aroma bunga (bunga kenanga dan oleander) di malam hari di mana sifatnya

yang ringan, luas, dan tidak terlihat diibaratkan sebagai roh-roh yang mengapung. Telah menjadi kesadaran kolektif (terutama dalam budaya Asia) tentang hubungan antara bunga beraroma dengan alam spiritual - bagaimana bunga tertentu dapat menarik atau mengusir roh dan membantu dalam ritual pengobatan. Perpaduan spiritualitas dan perobatan juga dapat diamati dalam penggunaan tujuh kembang bunga (Bahauddin & Abdullah, 2011) di spa tradisional sebagai sarana untuk membersihkan tubuh dan jiwa dengan harapan membawa kesejahteraan. Secara medis, bunga kenanga telah diketahui digunakan sebagai minyak pijat yang dikombinasikan dengan minyak carrier (seperti kelapa) untuk menghasilkan relaksasi dan ketenangan fisik. Sifat bunga kenanga sebagai penenang juga terbukti berpotensi menurunkan tekanan darah dan mengelola hipertensi (Nguyen-Pouplin et al., 2007).

Dalam seni, pemanfaatan aroma telah dikenal sejak 1980-an dengan Marcel Duchamps yang mengatur pembuatan kopi selama *Exposition Internationale du Surréalisme* untuk melepaskan aromanya sepanjang pameran (Altshuler, 2008). Contoh lain penggunaan aroma dan indra pencium dalam seni dieksplorasi dalam pertunjukan oleh Christophe Laudamiel di Guggenheim yang berjudul "*Green Aria: A Scent Opera*". Pertunjukan tersebut menggabungkan wewangian yang dipompa melalui "mikrofon aroma" dan disertai dengan music (Lubow, 2009).

Bunga telah sering diangkat ke ranah seni karena variasi morfologinya menawarkan banyak ruang eksplorasi. Mengamati artis yang telah dikutip di halaman sebelumnya, dapat terlihat bahwa bunga telah lama menjadi objek fungsional, simbolis dan politik. Bunga yang memiliki karakter aromatik telah lama dimanfaatkan untuk tujuan kosmetik, terapi dan pengobatan. Dalam seni, aroma telah menjadi wadah eksplorasi interdisipliner yang potensinya belum diperdalam secara maksimal. Pada ranah seni kriya, objek bunga sering dijadikan sebagai motif penghias di permukaan batik, ukiran, dan relief. Objek seni kriya yang sengaja diberi aroma hanya diperuntukkan pada benda yang bersifat fungsional untuk mewadahi bau aromatik seperti dupa, lilin wangi dan minyak esensial. Penulis percaya ada potensi yang sangat besar untuk digali dari kekosongan ini, di mana karya kriya tidak menjadi bagian yang terpisah dari aroma, melainkan menjadi satu entitas. Untuk membatasi ruang lingkup ide, penulis telah memilih bunga kenanga sebagai objek untuk diterapkan kepada karya logam sebagai titik permulaan pendalaman konsep ini. Pendekatan realisme diadopsi untuk membantu penulis dalam merefleksi alam sebagaimana adanya sebelum diolah menjadi serangkaian karya. Sebuah eksplorasi botani melalui indra penglihatan, perasaan dan penciuman menyatu dalam karya logam.

2. Rumusan Masalah

1. Apa saja bentuk-bentuk dalam siklus mekar *bunga kenanga*?
2. Bagaimana cara mengabungkan aroma ke dalam logam?
3. Produk apa saja yang dihasilkan dari pewujudan ide dalam karya?

3. Metode Pendekatan

Estetika

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa seni ialah gabungan dari pemikiran, keahlian yang melibatkan keterampilan fisik dan hasil akhir yang termanifestasi dalam bentuk atau gerakan. Dengan begitu seni dapat disebut sebagai sebuah proses untuk menciptakan suatu benda baik secara materil maupun aktivitas yang sudah distilisasi. Segala bentuk manifestasi batin dan pengalaman estetis dengan menggunakan berbagai media seperti berbagai bidang, tekstur, garis, warna, volume dan lain sebagainya. Seni juga bisa berarti ungkapan perasaan sang pencipta yang disampaikan kepada manusia supaya mereka bisa merasakan apa yang dirasakan oleh pelukis atau para pencipta seni (Trifani Putri & Nurani, 2019). Seni secara etimologis memiliki beragam istilah yang diungkapkan oleh para seniman terdahulu, seni juga sering dikaitkan dengan estetika atau segala hal yang berhubungan dengan keindahan meskipun keduanya memiliki bidang masing-masing. Seperti yang diungkapkan oleh Jakob Sumardjo dalam buku Filsafat Seni bahwa estetika ialah bidang khusus yang mempersoalkan hakekat keindahan alam dan karya seni dan filsafat seni mempersoalkan benda seni atau artefak yang disebut dengan seni.

Berdasarkan penjelasan di atas seni memiliki kedekatan yang intim dengan bidang estetika meskipun keduanya memiliki fokus material berbeda-beda. Dalam hal ini proses penciptaan karya menggunakan pendekatan estetika untuk membuat objek seni berbentuk perhiasan logam seperti yang dijelaskan oleh Sumardjo - bahwa seni dapat meniru alam tetapi alam tidak mungkin meniru artefak seni dan kita sebagai manusia dapat menerima keindahan alam tanpa kepentingan praktis-pragmatis hidup ini. Estetika memandu proses pendekatan dan hasil presentasi karya dalam arti prinsip-prinsip estetika dari alam di observasi dan di salinin ke karya. Pengamatan *bunga kenanga* didamping data ilmu pengetahuan botani supaya pendekatan terhadap objek dan penciptaan karya dapat dihasilkan berdasarkan informasi yang relevan.

4. Metode Penciptaan

Practice-based Research

Konflik sering dihadapi pada ranah seni ketika di elaborasikan dengan mode akademis karena proses penciptaan seni sering kali didorong oleh pengalaman pribadi atau emosi yang abstrak. Sudah menjadi kebiasaan untuk proses seni menggunakan *practice-based research* karena kata '*practice*' dapat mencakup kegiatan yang luas dari artistik hingga analitis. *Practice-based research* menggunakan praktik dan hasilnya digunakan sebagai penelitian untuk mendapatkan pengetahuan baru. Kontribusi pengetahuan dapat ditunjukkan melalui pencapaian kreatif dalam bentuk desain, musik, media digital, pertunjukan dan pameran (Linda Candy, 2006). Tindakan kreatif dalam metode penciptaan ini adalah eksperimen yang dirancang untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang seni dan praktiknya yang tidak dapat dieksplorasi dengan cara lain (Skains, 2018). Penulis memilih metode penciptaan ini dikarenakan sifat penciptaan yang serba eksploratif dan melibatkan penyesuaian terus menerus sepanjang proses.

Berdasarkan buku Metodologi Penelitian Penciptaan Karya oleh Husen Hendriyana, *practice-based research* merupakan bagian dari rancangan Penelitian Terapan (*Art and design capability*) yang diterjemahkan ke dalam bentuk karya seni, model, purwarupa dan prototipe. Secara aplikatif, penulis menarik ciri-ciri dari jenis penelitian praktek yang meliputi kegiatan-kegiatan seperti berikut:

Tabel 1.
Penerapan Ciri-ciri Penelitian Praktek.

Tahap 1: Persiapan	a) Studi Pustaka Meninjau data informasi secara umum tentang bunga, sejarah dan ilmu botani, hingga ke tinjauan khusus terhadap <i>bunga kenanga</i> . b) Observasi objek secara langsung 1. Pohon <i>bunga kenanga</i> yang terletak di desa keluarga penulis Kuang, Selangor, Malaysia. 2. <i>Bunga kenanga</i> yang dibeli dari Pasar Satwa dan Taman Hias Yogyakarta (PASTY), pada tanggal 16 Maret 2022. c) Mengumpul data foto d) Mengumpul data <i>herbarium</i> Dikoleksi pada 19 Februari 2022 dari tanaman <i>bunga kenanga</i> di Kuang, Selangor, Malaysia.
-----------------------	--

Tahap 2: Mengimajinasi	Penulis bereksperimen komposisi dengan menggunakan <i>herbarium</i> yang dipindai terus diatur pada foto menggunakan teknik kolase dan bereksperimen dengan <i>air-dry clay</i> , <i>stoneware</i> , dan <i>terracotta</i> untuk melihat bahan yang efektif dalam menyerap dan mempertahankan aroma.
Tahap 3: Pengembangan	Hasil dari kolase desain kemudian diseleksi dan dilanjutkan ke sketsa yang lebih halus. Setiap desain yang dipilih dibentuk ke prototipe kertas untuk mendapat gambaran desain dalam bentuk 3D dan menentukan penempatan komponen keramik.
Tahap 4: Pengerjaan	Finalisasi desain dicapai setelah berkonsultasi lebih lanjut dengan kedua dosen pembimbing dan segala kekurangan diubah mengikut kesesuaian.

B. Hasil dan Pembahasa

1. Sumber Penciptaan

a. Bunga Kenanga (*Cananga Odorata*)



Gambar 1. *Cananga Odorata* Macrophylla

(Sumber: <https://www.aromaweb.com/essential-oils/cananga-oil.asp> diakses pada 25 Mei 2022)

b. Perhiasan Rambut

Penulis mengeksplorasi tiga gaya hiasan rambut - tusuk rambut, bando dan gantungan (eksplorasi yang terinspirasi oleh cincin dan manik-manik rambut).

c. Aromaterapi

Penulis fokus pada metode difusi minyak esensial menggunakan terakota dan *stoneware* karena metode ini merupakan cara yang sering digunakan dalam perhiasan aromaterapi.

2. Data Acuan



<p>Gambar 2. Detail Bunga Kenanga yang Telah Mekar (Sumber: Dokumentasi Anissa Razali, 2022)</p>	<p>Gambar 3. <i>Herbarium</i> Bunga Kenanga (Sumber: Dokumentasi Anissa Razali, 2022)</p>
<p>Gambar 4. Kalung Manik Keramik Terracotta Meksiko (Sumber: Pintrest diakses pada 2 Mei 2022)</p>	<p>Gambar 5. <i>Bee Balm Blossom</i> dari Perak oleh Nicole Ringgold (Sumber: Instagram diakses pada 5 Mei 2022)</p>

3. Analisis Data Acuan

a. Analisis Data Acuan 1

Gambar 2 adalah satu dari empat foto bunga kenanga yang telah mekar dikoleksi penulis. Diamati bahwa bunga telah sepenuhnya terbuka dan beralih dari warna hijau ke kuning. Berdasarkan pada data yang dikoleksi dari observasi tanaman dari Malaysia, jumlah umum kelopak di seluruh tanaman adalah antara 6 – 8. Selain lengkungan yang menghala keluar pada hujung kelopak, setiap kelopak juga tidak mempunyai panjang dan bentuk konsisten. Karakteristik bentuk ini membuka ruang untuk menerap rasa dalam pembentukan lekukan kelopak bunga.

b. Analisis Data Acuan 2

Gambar 3 adalah satu dari koleksi *herbarium* bunga kenanga yang dipindai. Diperlihatkan struktur batang, kuncup bunga, struktur bunga berukuran kecil hingga besar. Spesimen herbarium membantu dalam pengamatan keseluruhan komposisi, tesktur interaksi bunga dengan daun di batang.

c. Analisis Data Acuan 3

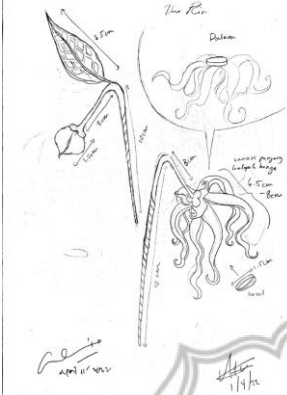

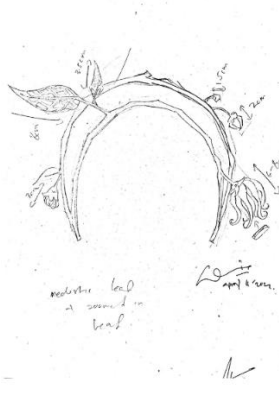
Kalung dalam Gambar 4 terbuat dari terakota yang berbentuk manik-manik dari ukuran besar hingga yang terkecil. Ini adalah beberapa contoh penggunaan tanah liat yang dapat menyerap minyak esensial sebagai perhiasan. Bentuk keramik yang diterapkan pada perhiasan mereplikasi bagian stamen bunga kenanga yang berbentuk setengah lingkaran (*cabochon*).

d. Analisis Data Acuan 4

Terlihat dalam Gambar 5 adalah replika bunga *bee balm blossom* dari bahan perak ciptaan Nicole Ringgold. Dapat

diamati bahwa rincian bunga (kelopak, sepal, batang dan daun) direplikasi dari aslinya. Pencapaian realisme dalam karya tercipta dari replikasi bentuk dan tekstur yang wujud dari tanaman aslinya. Karya Nicole diambil untuk membantu penulis mencerna cara mereplikasi kehidupan nyata secara dekat menggunakan logam.

4. Sketsa Terpilih

Karya 1	Karya 2	Karya 3
		
<p>Gambar 6. Anissa Binti Md Razali, Sketsa Terpilih 1, 2022 (Dokumentasi: Anissa Razali)</p>	<p>Gambar 7. Anissa Binti Md Razali, Sketsa Terpilih 2, 2022 (Dokumentasi: Anissa Razali)</p>	<p>Gambar 8. Anissa Binti Md Razali, Sketsa Terpilih 3, 2022 (Dokumentasi: Anissa Razali)</p>

5. Pewujudan

a. Bagian Keramik

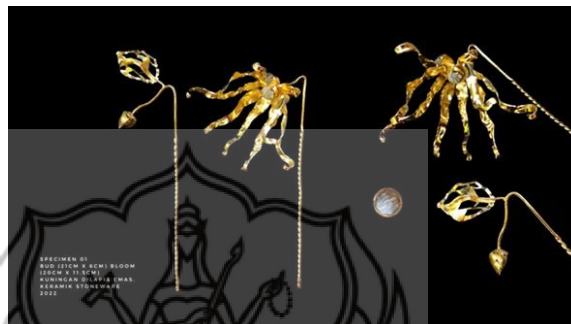
Proses dimulai dengan tanah liat *stoneware* dari Sukabumi diuli (*kneading*) untuk memastikan ulian cukup padat dan homogen. Proses pembuatan keramik menggunakan teknik *handbuiding* untuk membentuk *cabochon*. Setelah kering, keramik kemudian diwarnai dengan bahan engobe dan melalui proses pembakaran 6 sampai 7 jam pada tungku gas secara perlahan hingga mencapai suhu biskuit yaitu 900 derajat celcius.

b. Bagian Logam

Plat logam ketebalan 0.7mm dan kawat kuningan dipotong berdasarkan kesuaian design menggunakan tang dan gunting. Bagian daun dan kelopak *bunga kenanga* dikasi terkstur menggunakan palu tekstur untuk mendapat hasil alamai mengikut aliran yang terlihat di daun dan kelopak *bunga kenanga*. Proses pembentukan di bahagi kepada dua. Pembentukan bentuk dasar dan pembentukan motif (bunga, kuncup dan sepal) menggunakan tang. Karya melalui proses pematrian stelah semua komponen karya telah di tekstur dan dipotong. Bagian yang ingin

disambung di oles paduan boraks dan air sebelum di las menggunakan torch dan patri pada suhu 600 - 900C. Khusus untuk motif daun, bagian yang ingin di bolong di bor terlebih dahulu sebelum di potong dengan gergaji. Setelah proses pematian, logam direbus menggunakan air dan setiap bagian tajam di perhaluskan. Melanjut ke tahap *plating*, proses diawali dengan *electrocleaning* untuk membersihkan permukaan perhiasan. Kuningannya kemudian melalui proses pewarna tembaga untuk memastikan *nickel* akan tempel pada permukaannya (10 min). Selanjutnya karya dilapis *nickel* (10 min) sebelum akhirnya dilapisan emas (30 detik). Hasil karya akhir kemudian dikeringkan dan di coating clear spray.

6. Hasil



Judul Karya: *Specimen 01*

Ukuran : Kuncup (21cm x 6cm) Mekar (20cm x 11.5cm)

Media : Kuningan Plating Emas

Teknik: Tekstur, Membentuk, Twist, Las, Plating Emas

Tahun : 2022

Deskripsi Karya;

“*Specimen 01*” merupakan karya pertama yang lahir dalam rangkaian karya “*Taman Bunga Kenanga*”. Set ini terdiri dari sepasang perhiasan tusuk rambut dari kuningan yang diplating emas. Masing-masing tusuk rambut memiliki kawat panjang dengan ujung runcing yang dipilin untuk mewujudkan aksent pada karya. Komposisi desain terinspirasi oleh posisi alami pertumbuhan tanaman *bunga kenanga* - di mana tahap pertumbuhan yang berbeda hadir dalam cabang tangkai yang terpisah. Hal ini mengungkapkan ritme kehidupan di mana manusia ibarat kuncup bunga yang memerlukan pengalaman baru dan perlu beradaptasi dalam dunia. Melalui pengalaman dan proses, manusia akhirnya menjadi bunga yang mekar. Kedua mode keberadaan ini tidak pernah terpaku sepanjang hidup sebagai manusia, kita terus-menerus beralih antara ketidaktahuan (*ignorance*) dan pencerahan (*enlightenment*).



Judul Karya : “*Specimen 02*”
 Ukuran : Pengukuran Variabel
 Media : Kuningan Plating Emas
 Teknik : Tekstur, Membentuk, Twist, Las, Plating Emas
 Tahun : 2022

Deskripsi Karya;

“*Specimen 02*” merupakan karya yang kedua dalam rangkain “*Taman Bunga Kenangan*”. Perhiasan ini terinspirasi dari kombinasi anting Dayak dan penataan rambut bertekstur yang menerapkan perhiasan. Struktur utama karya terdiri dari kawat berbentuk lengkung yang digunakan sebagai kancing pada rambut. Rangkaian “*specimen 02*” terdiri dari lima bentuk perhiasan yang menerapkan berbagai tahap siklus pertumbuhan *bunga kenanga* dari kuncup, transisi hingga ke bunga yang telah mekar. Ide di balik komposisi ini adalah untuk bermain dengan kemungkinan tak terbatas dari rambut bertekstur dan dikepang. Komposisi perhiasan dapat ditentukan oleh penggunaannya sehingga membuka ruang eksplorasi dan ekspresi individu. Desain yang menggunakan kait memungkinkan fluiditas gerakan rambut yang dapat membantu dalam distribusi aromanya. Pergerakan yang wujud di alam selalu mikroskopis sehingga mata tidak bisa melihat secara langsung. “*Specimen 02*” mencakup semua siklus pertumbuhan untuk menangkap momen ini dan rohani kolaboratif di alam yang menggerakkan ekosistem makhluk hidup.



Judul Karya : *Specimen 03*
 Ukuran : 32cm x 18.5cm
 Media : Kuningan Plating Emas

Teknik : Tekstur, Membentuk, Twist, Las, Plating Emas
Tahun : 2022

Deskripsi karya;

“*Specimen 03*” adalah set ketiga dari rangkaian karya “*Taman Bunga Kenangan*”. Karya ini menggabungkan semua motif dalam siklus pertumbuhan *bunga kenanga* yang tersusun pada kedua sisi bando. Komposisi di sebelah kiri terdiri dari pertumbuhan dari kuncup ke bunga. Sedangkan komposisi di sebelah kanan terdiri dari daun dan bunga mekar dengan ukuran berbeda. Penataan ini bertujuan menangkap keseimbangan melalui asimetri. Motif sisi kanan terlihat mengalir ke atas sedangkan motif sisi kiri mengalir ke bawah. Arah yang berlawanan ini menciptakan rasa keseimbangan. Secara esoteris, ide di balik desain ini adalah untuk mengekspresikan pertumbuhan pikiran dan jiwa yang berkelanjutan yang terjadi secara bersamaan. Seperti tanaman yang bergerak tumbuh ke arah matahari, manusia dapat meniru pertumbuhan dengan mencari kebenaran dan pengetahuan.

C. Kesimpulan

Kekaguman penulis pada tanaman yang menghasilkan bunga beraroma menjadi alasan utama karya seni ini diwujudkan. Dalam karya “*Bunga Kenanga Sebagai Sumber Ide Perhiasan Rambut Beraromaterapi*” penulis meninjau *bunga kenanga* dari bentuk hingga aroma. Aroma *bunga kenanga* memiliki kekuatan untuk membangkitkan ingatan dan bentuknya memiliki lekukan kerinting yang sangat estetis untuk diolah menjadi objek seni. Rangkaian karya yang terdiri dari 3 set ini berjudul “*Taman Bunga Kenangan*” karena memaknai proses dalam ruang dan waktu dapat menciptakan kenang-kenangan baru. Menjadi sebagai simbol kesimpulan dari perjalanan penulis selama tinggal di Indonesia yang dipersonifikasikan dalam tiga rangkaian hiasan rambut.

Pendekatan yang diadopsi buat penciptaan ini terdiri dari estetika dan menggunakan landasan teori realisme sebagai cetakan penciptaan karya. Pendekatan realisme membantu dalam proses mereplika dan menonjolkan keindahan yang sudah wujud di alam ke dalam benda seni menggunakan bahan logam. Tahap pelaksanaan karya menggunakan *practice-based research* yang mengangkat proses kreatif seniman sebagai struktur eksekusi karya. Pelaksanaannya penciptaan karya terbagi dua; (1) membuat bagian keramik dan (2) bentuk logam. *Stoneware* dari Sukabumi dibentuk menjadi *cabochon* dengan teknik *handbuilding*. Tanah liat tersebut kemudian dicat dengan engobe menggunakan warna hitam, kuning dan biru sebelum melanjutkan ke proses pembakaran. Pembuatan bentuk perhiasan

menggunakan bahan plat dan kawat kuningan. Bentuk desain pada plat dan kawat dipotong, diberi tekstur, dibentuk dan digabung menggunakan teknik pengelasan. Setelah selesai, karya yang telah dibersihkan akan berlanjut ke proses *plating* emas.

Hasilnya adalah rangkaian karya yang terdiri dari delapan buah perhiasan rambut. Lima di antaranya diterapkan manik-manik keramik yang berfungsi sebagai tempat tetesan minyak esensial. Distribusi aroma memiliki rentang yang rendah dan paling dapat dinikmati oleh pemakai perhiasan. Meski pencapaian jarak aromanya minimal, retensi aromanya bisa bertahan hingga 24 jam. Pemakai pada akhirnya akan kehilangan kemampuan untuk mencium aroma tertetes karena fenomena nasal fatigue. Berdasarkan uji coba, tiupan angin mampu mengembalikan aroma minyak dan menyalakan kembali indra penciuman pemakai.

DAFTAR PUSTAKA

- Altshuler, B. (2008). *Salon to Biennial - Exhibitions that Made Art History, Volume 1: 1863–1959* (First Published ed.). Phaidon Press Inc
- Antiquity (1997). Vol. 71 Gloucester, England: Antiquity Publications, (pp. 308-320)
- Berg C. (1951) *The Unconscious Significance of Hair*. Leicester: Black Friars Press Ltd
- Blumenberg, H. (1977) 'The Concept of Reality and the Possibility of the Novel', in R. E. Amacher and V. Lange (eds) *New Perspectives in German Literary Criticism*, Princeton NJ: Princeton University Press
- Buchmann, S. (2016a). Chapter 1; Attracting attention. In *The Reason for Flowers: Their History, Culture, Biology, and How They Change Our Lives* (Reprint ed., pp. 3–24)
- Buchmann, S. (2016b). Chapter 2; Flowers and their ancestors. In *The Reason for Flowers: Their History, Culture, Biology, and How They Change Our Lives* (Reprint ed., pp. 25–43)
- Buchmann, S. (2016c). Chapter 9; A little dab behind the ear. In *The Reason for Flowers: Their History, Culture, Biology, and How They Change Our Lives* (Reprint ed., pp. 186–209)
- Carlton R.R. (1990) *An investigation into the rapidly induced responses of Myrica gale to insect herbivory*. University of Strathclyde, Unpublished PhD Thesis
- Carlton R.R., Gray A.I., (1992) Waterman P.G. *The antifungal activity of the leaf gland oil of sweet gale (Myrica gale)*. *Chemecology*.(pp 55-59)
- Christoforou, C (2011). *Whose Hair?* London: Laurence King Publishing
- K. Holdsworth (1990), "Traditional medicinal plants of Rarotonga,

- Cook Islands part I," *Pharmaceutical Biology*, vol. 28, no. 3, (pp. 209–218)
- Deans S.G., Waterman P.G. (1993) Biological activity of volatile oils. In: Hay R.K.M., Waterman P.G., editors. *Volatile oil crops*. Harlow: Longman; (pp100-101)
- Dudareva, N., & Pichersky, E. (2006). *Biology of Floral Scent* (1st ed.). CRC Press. Chp 6: Localization of the Synthesis and Emission of Scent Compounds within the Flower, (pp 105 - 120)
- Ferrucci, P. (1982) *What We May Be*, New York: St Martins Press, pp 41
- Gill, F. B. (1995). *Ornithology*. Macmillan
- Goodwin, Shauna J. (1986) *The Shape of Chic: Fashion and Hairstyles in the Floating World*. New Haven, Conn.: Yale University Art Galleries
- Green, R. S., & Bergeron, S. J. (2021). Teaching Cultural, Historical, and Religious Landscapes with the Anime. *Education About ASIA*, 26(2)
- Guenther, E. (2007). *The Essential Oils - Vol 1: History - Origin in Plants - Production - Analysis* [E-book]. Jepson Press
- H. I. Manner and C. R. Elevitch (2006), *Cananga odorata* (ylang-ylang), *Species Profiles for Pacific Island Agroforestry*
- Harborne J.B. (1988). *Introduction to ecological biochemistry*. London: Academic Press
- Hendriyana, H. (2018). *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya* (1st ed.). Penerbit Sunan Ambu Press Bandung
- Lawless, J. (2014). *Encyclopaedia of Essential Oils: The complete guide to the use of aromatic oils in aromatherapy, herbalism, health and well-being* [E-book]. (pp 25)
- McGuinness, H. (2003). *Aromatherapy: Therapy Basics* (2nd ed.) [E-book]. Hodder Arnold. (pp1)
- Mitchell A., (2004) translator. *Gilgamesh: A New English Version*. New York: Simon & Schuster
- N. Saedi and G. H. Crawford (2006), "Botanical briefs: ylang-ylang oil—extracts from the tree *Cananga odorata*," *Cutis*, vol. 77, no. 3, (pp. 149–150)
- Potolsky, M. (2006). *Mimesis (The New Critical Idiom)* (1st ed.). Routledge, pp 50
- Purwasito, A. (2017). *L'ars factum metodologi penciptaan seni* (1st ed.). UNS Press
- Ratna, N. K. (2010). *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Pustaka Pelajar
- Rubin, J., Axe, J., & Bollinger, T. (2017). *Essential Oils: Ancient Medicine for a Modern World* (1st ed.). Destiny Image
- S. Holt (1999), "Part 2: stimulants and dietary supplements," *Alternative and Complementary Therapies*, vol. 5, no. 5, (pp. 279–285)
- Saedi and G. H. Crawford (2006), "Botanical briefs: ylang-ylang oil—extracts from the tree *Cananga odorata*," *Cutis*, vol. 77, no. 3, (pp. 149–150)

- Sagay, Esi (1983). *African Hairstyles*. Portsmouth, N.H. Heinemann Educational Books
- Sherrow, V. (2006). *Encyclopaedia of Hair: A Cultural History* (Illustrated ed.) [E-book]. Greenwood
- Stichlmair, J. G., Klein, H., & Rehfeldt, S. (2021). *Distillation: Principles and Practices*, 2nd Edition (2nd ed.) [E-book]. Wiley-AICHe
- Svoboda K. *Secrets of plant life. Essence*. 2003;2(2): pp6-11. Autumn
- Trifani Putri, M. H., & Nurani, F. (2019). *Menumbuhkan Karya Seni Kearifan Lokal Sebagai Wawasan Nusantara*. Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang, Jawa Timur, Indonesia, pp 1–6
- Wallas, G. (2014b). *The Art of Thought*. Solis Press. Chapter 4; "Stages of Control", (pp79 -107)
- Wheeler, P.E. (1984) *The evolution of bipedality and loss of functional body hair in Hominids*. *J. Hum. Evol.* 13,(pp 91–98)
- Willis, K., & Fry, C. (2015). *Plants: From Roots to Riches* (Reprint ed.) (pp 10 - 60)

DAFTAR LAMAN

- <https://www.jstor.org/stable/4622220?read-now=1&seq=2> Aesthetics-What? Why? and Wherefore? on JSTOR. (2007) diakses 5 April 2022
- <https://www.merriam-webster.com/dictionary/angiosperm> angiosperm. (n.d.). The Merriam-Webster.Com Dictionary diakses 22 Januari 2022
- <https://doi.org/10.18848/1832-2077/cgp/v07i03/54919> Bahauddin, A., & Abdullah, A. (2011). Sustainable Traditional Cultural Values: The Malay Spa. *The International Journal of Environmental, Cultural, Economic, and Social Sustainability: Annual Review*, 7(3), 179–196. diakses 28 April 2022
- <https://garlandmag.com/article/mala-the-floral-garlands-of-india/women> Bais, M. (2020, April 9). *Mala: The floral garlands of India*. *Garland Magazine* diakses 11 Mei 2022
- <https://publicdelivery.org/banksy-flower-thrower/> Banksy's Rage, The Flower Thrower – Everything you need to know. (2021, August 22). *Public Delivery* diakses 26 Januari 2022
- <https://biologydictionary.net/taxonomy/> BD Editors. (2017, April 29). *Taxonomy*. *Biology Dictionary* diakses 26 April 2022
- <https://biologydictionary.net/sepal/> BD Editors. (2018, January 7). *Sepal*. *Biology Dictionary* diakses 5 Mei 2022
- <https://doi.org/10.1080/00131726509339457> Bereiter, C. (1965). *Foundations of Behavioral Research: Educational and Psychological*

Inquiry by Fred N. Kerlinger. New York: Holt, Rinehart, and Winston, 1964. xi + 739 pp. \$10.50. *The Educational Forum*, 29(4), 516–517 diakses 1 April 2022

<https://distillique.co.za/blogs/default-blog/essential-oil-extraction-through-distillation> Essential Oil Extraction through Distillation. (2020, January 15). Distillique diakses 10 Mei 2022

https://researchonline.rca.ac.uk/384/3/frayling_research_in_art_and_design_1993.pdf Frayling, C. & Royal College of Art (Great Britain). (1993). *Research in Art and Design*. Royal College of Art diakses 7 April 2022

<https://express.adobe.com/page/stNEjW9cLOAN5/> Greek Natural Philosophy. (n.d.). Adobe Spark diakses 2 Mei 2022

<https://www.aromaweb.com/articles/diffu.asp> Guide to Essential Oil Diffusers | AromaWeb. (n.d.). Aroma Web diakses 29 Januari 2022

<https://www.webmd.com/skin-problems-and-treatments/picture-of-the-hair> Hair (Human Anatomy): Image, Parts, Follicle, Growth, Problems, and More. (2010, May 10). WebMD diakses 3 Mei 2022

<https://www.britannica.com/science/herbarium-botany> *herbarium* / *Definition & Importance*. (n.d.). Encyclopedia Britannica diakses 27 Mei 2022

<https://www.getty.edu/art/collection/objects/826/vincent-van-gogh-irises-dutch-1889/> Irises (Getty Museum). (1889). The J. Paul Getty in Los Angeles diakses 25 Januari 2022

<https://doi.org/10.4103/0973-8398.56292> Jain, N., & Chaudhri, S. (2009). History of cosmetics. *Asian Journal of Pharmaceutics*, 3(3), 164 diakses 10 Mei 2022

<https://www.britannica.com/plant/Magnoliales> Magnoliales | Definition, Taxonomy, Morphology, Evolution, & Facts. (n.d.). Encyclopedia Britannica diakses 1 Mei 2022

<https://whitneylynn.com/Memorial-Bouquet-1> Memorial Bouquet — WHITNEY LYNN. (n.d.). Whitneylynn.Com diakses 26 Januari 2022

<https://doi.org/10.17660/actahortic.2009.806.18> Nandwani, D., & Tenorio, J. (2009). UNDERUTILIZED PLANTS OF THE NORTHERN MARIANA ISLANDS. *Acta Horticulturae*, 806, 163–168 diakses 28 April 2022

<https://doi.org/10.1016/j.jep.2006.08.011> Nguyen-Pouplin, J., Tran, H., Tran, H., Phan, T. A., Dolecek, C., Farrar, J., Tran, T. H., Caron, P., Bodo, B., & Grellier, P. (2007). Antimalarial and cytotoxic activities of

ethnopharmacologically selected medicinal plants from South Vietnam. *Journal of Ethnopharmacology*, 109(3), 417–427 diakses 28 April 2022

<https://doi.org/10.1088/1755-1315/394/1/012034> Nurhayani, F. O., Wulandari, A. S., & Suharsi, T. K. (2019). The Floral Morphology and Anatomy of Kenanga (*Cananga odorata* (Lam.) Hook.f. & Thomson). *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 394(1), 012034 diakses 3 Mei 2022

<https://www.britannica.com/science/pistil> *pistil* / *Definition, Description, & Facts*. (n.d.). *Encyclopedia Britannica* diakses 5 Mei 2022

<http://www.jstor.org/stable/25110965> Smith, H. M. K. “The Smile of Buddha.” *The North American Review*, vol. 229, no. 3, 1930, pp. 277–85 diakses 1 Mei 2022

<https://www.britannica.com/science/stamen> *stamen* / *Definition, Description, & Facts*. (n.d.). *Encyclopedia Britannica* diakses 5 Mei 2022

Stenn, K. (2016). *Hair: A Human History* (1st ed.) [E-book]. Pegasus Books diakses 3 Mei 2022

<https://www.fragonard.com/en-us/histoire-du-parfum-egypte> Story of Perfume Egypt. (n.d.). *Fragonard* diakses 25 Januari 2022

Supino, P. G., & Borer, J. S. (n.d.). *Principles of Research Methodology*. Google Books diakses 1 April 2022

<https://doi.org/10.1080/14682753.2017.1362175> Skains, R. L. (2018). *Creative Practice as Research: Discourse on Methodology*. *Media Practice and Education*, 19(1), 82–97 diakses 1 Juni 2022

<https://doi.org/10.1155/2015/896314> Tan, L. T. H., Lee, L. H., Yin, W. F., Chan, C. K., Abdul Kadir, H., Chan, K. G., & Goh, B. H. (2015). Traditional Uses, Phytochemistry, and Bioactivities of *Cananga odorata* (Ylang-Ylang). *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 2015, 1–30 diakses 1 Mei 2022

https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/38232000/Candy_Practice_Based_Research_A_Guide-with-cover-page- Linda Candy. (2006). *Practice Based Research: A Guide* (No. 2006-V1.0 November). *Creativity & Cognition Studios* diakses 1 Juni 2022

<https://www.thenational.ae/world/production-of-secret-to-chanel-n-5-underthreat-in-comoros-1.70893> *The National*. (2022 April 22). *Production of secret to Chanel N°5 under threat in Comoros* diakses 30 April 2022